

“REPUBLIKEN” MENYATU DALAM PERBEDAAN

Muhammad Afdhal
Program Pascasarjana UNY
E-mail: mohabd63@gmail.com

Abstrak

Republiken adalah penganut ketatanegaraan yang berbentuk Republik. Istilah *Republiken* menunjukkan suatu kesatuan masyarakat yang berbangsa dan berdaulat. *Republiken* dalam kaitannya dengan karya seni ini adalah suatu bentuk semangat berbangsa melalui seni, dalam hal ini musik, menunjukkan bahwa perbedaan ras atau suku bukanlah masalah untuk bangsa Indonesia menjadi semangat yang satu. Karya komposisi musik yang berjudul “Republiken”, diharapkan dapat menunjukkan semangat berbangsa melalui beberapa karakteristik musik-musik Nusantara yang diekspresikan melalui EDM atau *Electronic Dance Music* yang merupakan sebuah rumah besar untuk genre-genre musik, seperti *disco*, *dubstep*, dan sebagainya, karena sebagian alat musiknya menggunakan alat-alat elektronik seperti gitar elektrik, *keyboard*, *synthesizer*, dan *launchpad* yang dewasa ini menjadi alat musik yang banyak digunakan dalam penciptaan musik EDM.

Kata kunci: *Republiken*, komposisi musik, EDM

“REPUBLIKEN” UNITES IN DIFFERENCES

Abstract

Republiken are followers of republic constitutions. The term *Republiken* shows a united nation and sovereign community. In relation to this work of art, *Republiken* is a form of nationalism spirit through art—in this case music—showing that racial or ethnic differences are not a problem for Indonesian people to be one spirit. The music composition works entitled “Republiken”, are expected to show the spirit of nationalism through several characteristics of archipelago music expressed through EDM or Electronic Dance Music which is a big house for music genres, such as disco, dubstep and so on, because some of the music tools use electronic devices like electric guitars, keyboards, synthesizers, and launchpads which today are musical instruments widely used in EDM music creation.

Keywords: *Republiken*, music composition, EDM

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Republiken* adalah penganut ketatanegaraan yang berbentuk Republik. Istilah *Republiken* menunjukkan suatu kesatuan masyarakat yang berbangsa dan berdaulat. *Republiken* dalam kaitannya dengan karya seni ini adalah suatu bentuk semangat berbangsa melalui seni, dalam hal ini musik, menunjukkan bahwa perbedaan

ras atau suku bukanlah masalah untuk bangsa Indonesia menjadi semangat yang satu. Hal ini tidak tabu untuk setiap bangsa mengenal musik-musik Nusantara meskipun cara mengekspresikannya berbeda-beda.

Karya *Republiken* sendiri berawal dari ketertarikan akan pernyataan salah satu dosen Program Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr.

Sutiyono, S. Kar. M.Hum. yang menyatakan “Masyarakat Indonesia suka akan status”. Salah satu status yang dibanggakan bangsa Indonesia yaitu status bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kesenian, meskipun pada kenyataannya upaya bangsa Indonesia masih kurang untuk melestarikan keberagaman kesenian tersebut, misalnya salah satu kesenian Indonesia yang diklaim oleh negara tetangga, hingga akhirnya bangsa Indonesia berontak dan mengatakan bahwa itu adalah kesenian milik bangsanya.

Keragaman budaya Indonesia tidak terlepas dari perbedaan setiap daerah. Akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi bangsa Indonesia untuk mengenal satu sama lain. Bangsa Indonesia bisa menunjukkan cirinya sebagai bangsa yang memiliki budaya itu dengan cara melestarikan kebudayaan di daerah masing-masing, dan salah satu bentuk dari kebudayaan itu sendiri adalah musik.

Musik merupakan aktivitas manusia yang bersentuhan dengan pengolahan bunyi yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman primitif hingga manusia modern. Sebelum dan setelah dikenalnya tulisan sebagai media penyampai pesan dan fikiran antar manusia, musik justru sudah lebih tua hadir di muka bumi dibandingkan dengan sejarah orang mengenal tulisan.

Musik juga merupakan sesuatu kebudayaan yang bersifat universal, semua orang menyukai musik, akan tetapi tingkat kedalaman rasa suka setiap penikmat musik itu berbeda-beda. Fungsi musik pada zaman dahulu hingga sekarang selain sebagai media hiburan juga dimanfaatkan nilai positifnya untuk masalah-masalah sosial. Salah satunya membangun karakter bangsa sebagai bangsa Indonesia yang satu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu tolak ukur berbudaya atau tidak berbudayanya suatu masyarakat dapat dilihat ada atau tidaknya terjadi pengolahan citarasa berkesenian dalam hidup manusia, di mana pengolahan citarasa seni itu salah satunya dapat diaktualisasikan dengan musik. Melalui musik kita bisa membedakan perbedaan ras atau suku seseorang, salah satu contohnya adalah musik

Nusantara seperti musik daerah Sumatera Barat, Melayu, Dayak, Bali, dan Jawa.

Tidak selalu musik Nusantara yang berbeda tersebut harus diekspresikan dengan alat musik Nusantara, karena kembali ke konsep bunyi bahwa setiap bunyi bisa direkayasa, dengan cara tidak menghilangkan karakter dari alat musik itu sendiri. Karena hal yang paling penting di sini adalah bentuk semangat dalam bermusik itu sendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut, karya komposisi musik yang berjudul “Republiken”, diharapkan dapat menunjukkan semangat berbangsa melalui beberapa karakteristik musik-musik Nusantara yang diekspresikan melalui EDM atau *Electronic Dance Music* yang merupakan sebuah rumah besar untuk genre-genre musik, seperti disco, *dubstep*, dan sebagainya, karena sebagian alat musiknya menggunakan alat-alat elektronik seperti gitar elektrik, *keyboard*, *synthesizer* dan *launchpad* yang dewasa ini menjadi alat musik yang banyak digunakan dalam penciptaan musik EDM.

Perpaduan antara karakteristik kesenian daerah yang diterjemahkan melalui alat-alat musik modern ini diharapkan dapat menarik ketertarikan kawula muda yang sudah mulai luntur akan musik tradisional daerah, sekaligus suatu upaya untuk pelestarian keragaman seni yang dimiliki bangsa Indonesia.

PEMBAHASAN

Musik adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/stuktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus (1998:1). Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara nyanyian atau dengan alat-alat musik.

Musik sendiri memiliki beberapa unsur pokok yang mesti dimiliki (Jamalus (1981:21). Unsur pokok atau unsur dasar musik pada umumnya dapat ditinjau dari lima macam, yaitu: (1) unsur ritmis, meliputi bentuk dan

nilai not, motif, serta rangkaian notasi irama; (2) unsur melodis, meliputi nada, tangga nada, interval, rangkaian melodi; (3) unsur harmonis, meliputi triad, akor, kaden; (4) unsur ekspresi, meliputi tanda tempo, tanda dinamik, tanda-tanda ekspresi, dan ornamentasi; serta (5) unsur bentuk, meliputi tekstur, kontur, dan bentuk komposisi.

Karya seni dibuat dari ide-ide yang dianalisis serta dikembangkan dalam suatu bentuk kegiatan seni atau suatu proses penciptaan sebagaimana dijelaskan Gazalba (1977:25), mencipta adalah mengadakan sesuatu yang tadinya belum ada, bentuk macam-macam tergantung kepada bahan-bahan yang dipergunakan untuk mengadakan bentuk, ada bahan kata-kata, bunyi atau suara, irama, nada, gaya, gerak, garis, warna, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Bunyi adalah bagian yang digunakan sebagai media penciptaannya. Namun, tidak semua jenis bunyi dapat digunakan sebagai media penciptaan karena setiap karya musik harus memenuhi syarat-syarat yang merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti ritme, melodi, harmoni, timbre, tempo, dinamika, bentuk, dan komposisi musik.

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik (Jamalus, 1988:7). Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa (rangkaiannya denyutan berulang-ulang yang berlangsung teratur) dalam ayunan birama. Kaitannya dalam komposisi ini ialah pola ritme yang berbeda tergantung dalam karakter daerah yang akan digarap.

Jamalus (1988:16) menyebutkan melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar secara berurutan serta berirama. Komposisi *Republiken* ini mempunyai melodi karakter musik Nusantara seperti Jawa (pada umumnya memakai melodi *pelog*) dan Dayak (biasanya menggunakan tangga nada pentatonik).

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda

tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini ialah trinada. Trinada atau akord ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis dan kuinnya, atau dikatakan juga tertis bersusun (Jamalus, 1988:30). Harmoni dalam kaitannya dengan komposisi ini ialah banyak penggabungan nada karakter itu yang melambangkan persatuan Indonesia.

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:415) dikatakan bahwa timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Pada alat-alat musik terdapat warna bunyi. Nada C pada gitar akan terdengar berbeda dengan nada C pada biola, berbeda pula dengan nada C pada piano, walaupun frekuensinya sama. Timbre pada komposisi *Republiken* ialah nada Jawa yang seharusnya dimainkan di gamelan, disini gamelan di gantikan dengan piano.

Tempo adalah kecepatan suatu lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu (Jamalus, 1988:38). Dapat kita contohkan lagu yang bertempo cepat disebut dengan istilah musik *allegro*, lagu yang bertempo sedang disebut dengan *moderato*, dan lagu yang bertempo lambat disebut dengan *adagio*. Tempo pada komposisi *Republiken* ini memiliki berbagai variasi, karakter Dayak menggunakan tempo *adagio*, sedangkan karakter musik Bali menggunakan tempo *allegro*.

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:117) dikatakan bahwa dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik. Pada komposisi *Republiken* ini dinamika sangat terasa dengan karakter musik Dayak, dengan diiringi oleh gitar saja, ini berarti penurunan emosi sangat terasa pada bagian ini.

Bentuk/struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti “menaruh bersama”, sehingga komposisi ialah sesuatu di mana catatan musik ditaruh bersama). Ketika menulis potongan musik, seorang komponis sedang membuat komposisi musik, kata komposisi

dapatpula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Calon pemusik dapat menempuh pendidikan di sekolah musik untuk belajar komposisi. Mereka akan melakukannya dengan memandangi potongan musik terkenal untuk melihat bagaimana dahulu seorang komponis menulis musik. Mereka akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, nada pengiring, dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan suara merdu. Untuk membuat karya musik, komposer banyak terinspirasi oleh beberapa karya musik berupa rangsangan awal dari media audio visual, seperti dari musisi Daft Punk, Mew, PinnPannelle, dan David Guetta.

Metode Penciptaan Seni Observasi

Pada tahap ini komposer melakukan observasi yang berkaitan dengan karya yang sedang garap. Dalam mencari bahan-bahan yang dapat mendukung dan membantu proses penciptaan ini, komposer melakukan pengamatan terhadap karakter musik daerah yang ada di Indonesia dalam medley dan Pinn Pannelle melalui video yang ada pada *Youtube*, *Google* dan media sosial lainnya. Dari video tersebut komposer melihat dan mendengar adanya penyajian penggabungan antara lagu daerah setempat yang ada di Nusantara dengan alat musik barat sebagai pengiring lagu tersebut.

Dalam hal ini komposer dapat mengambil kesimpulan bagaimana mengapresiasi suatu musik menjadi lebih menarik dan memunculkan suasana yang komposer inginkan. Mengapresiasikan ide garapan tersebut memerlukan konsep yang matang dalam membuat ide, bentuk, dan perwujudan terciptanya karya.

Proses Penciptaan Karya Seni

Untuk sebuah komposisi musik yang baik memerlukan proses yang panjang dalam mencari ide, menerjemahkan ide, dan mewujudkannya dalam sebuah karya musik. Dalam proses pembuatan karya ini ada tiga tahap yang akan komposer lakukan, yaitu tahap

eksplorasi, tahap eksperimentasi, dan tahap pembentukan karya.

a. Tahap Eksplorasi

Setelah penentuan ide karya seni, komposer melakukan pengamatan pada rekaman audio, video musik yang berhubungan dengan ide komposer sebagai referensi. Dan komposer melakukan perenungan untuk mendapatkan keindahan dalam penentuan dalam hal melodi, ritem, struktur karya. Lalu komposer melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik pendukung dalam penggarapan karya ini, serta menetapkan instrumen yang sesuai dengan ide komposer. Selanjutnya, komposer melakukan eksplorasi warna bunyi untuk menentukan pola ritem dan melodi yang sesuai dengan imajinasi dan pemikiran komposer.

b. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini komposer mulai mencari nada dasar, pola, motif, perjalanan akord dan bagan-bagan yang akan digunakan serta melakukan percobaan-percobaan yang berkaitan dengan karya yang ingin komposer garap. Kemudian komposer memikirkan alat musik apa yang mendukung imajinasi musikal tersebut. Komposer menggambarkan bunyi yang keluar dari instrumen tersebut adalah bunyi yang betul-betul dapat membuat nuansa daerah dengan balutan modern. Karena pada tahap ini masih tahap eksperimen wajar jika terjadi perombakan-perombakan dalam penggunaan akord serta isian melodi utama. Terkadang komposer mengalami kebuntuan dalam meracik nada-nada yang sesuai dengan apa yang komposer inginkan. Walaupun demikian, komposer tetap tidak menyerah. Dengan adanya kesulitan dan tekad kerja keras untuk menciptakan karya dalam bentuk komposisi musik yang dianggap baik, maka satu kesalahan akan menjadi batu loncatan untuk perbaikan selanjutnya.

Pada tahap ini merupakan usaha bagi komposer dalam pencarian struktur bunyi yang akan digunakan dalam proses karya musik yang akan diciptakan dan diiringi dengan langkah kerja sebagai berikut.

Pertama, komposer menyusun formasi instrumen yang akan digunakan, alat musik modern yang digunakan, yaitu gitar, bas, *keyboard*, drum, *cello*. Alat musik tersebut mempunyai fungsi dan peran yang berbeda dalam karya musik ini. elanjutnya, komposer mencoba mencari nada yang pas dalam segi *chord* maupun melodi.

c. Tahap Pembentukan Komposisi Musik

Pada tahap bentukkan komposisi musik, komposer melakukan beberapa hal terlebih dahulu agar komposisi ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Pertama, komposer membuat membuat sampel audio dalam bentuk rekaman untuk mempermudah dalam proses latihan. Kemudian, komposer menetapkan *player* yang mendukung karya “Republiken” serta memaparkan ide-ide yang akan dituangkan pada karya musik dan juga memberikan sampel audio yang mendukung karya musik. Selanjutnya, komposer menetapkan jadwal latihan dengan *player* yang mendukung karya musik “Republiken”. Pada saat latihan komposer mengoreksi dan mengevaluasi karya musik yang di buat, apakah sudah sesuai dengan apa yang komposer bayangkan dan apakah *player* juga dapat merasakan permainan musik yang sesuai dengan konsep komposer. Pada setiap latihan selesai komposer selalu merevisi setiap kekurangan hingga karya musik ini layak untuk tampil.

Gagasan Isi

Gagasan komposer dalam membuat sebuah karya komposisi musik ini adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide dalam menggarap sebuah komposisi musik yang baru dengan potensi dalam bermusik yang dimiliki oleh komposer. Hal ini juga tempat mengevaluasi kemampuan dalam mempelajari permainan musik dalam bentuk EDM dengan berbagai karakteristik musik Nusantara menjadi satu kesatuan dalam komposisi ini. Karya ini diciptakan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana musik ini sangat diminati dari semua kalangan terutama anak muda.

Biasanya musik ini diperdengarkan pada saat acara hiburan.

Bentuk Garapan Karya

Dalam bentuk penggarapan karya ini, pencipta menggarap ke bentuk komposisi. Pencipta lebih dominan mengarah kepada permainan instrumen dan harmonisasi. Disini komposer memasukan pola permainan yang lebih mengarah kepada penggabungan musik yang bernuansa musik daerah dengan musik modern tetapi lebih mengutamakan musik modern. Dalam karya ini komposer juga memasukan permainan *dubsteb*.

Media dalam Karya Seni

Dalam karya musik ini ada beberapa media atau instrumen musik yang digunakan untuk mendukung karya “Republiken” ini, antara lain:

1. *Drum Set*



Gambar 1. *Drum Set*

Sebagai patokan dalam penggarapan karya ini pengembangan pola ritmedan bentuk komposisi ditentukan dari permainan *drum set*.

2. *Keyboard*



Gambar 2. *Keyboard*

Keyboard sebagai penambah karakter *sound*, seperti string, organ, piano.

3. Bas Elektrik



Gambar 3. Bas Elektrik

Memberikan inti nada dasar, *chord*, dan pembentuk penggarapan beriringan dengan *drum set*.

4. Gitar Elektrik



Gambar 4. Gitar Elektrik

Gitar elektrik berfungsi sebagai penegas *chord* dan melodi pada karya ini.

5. *Synthesizer*



Gambar 5. *Synthesizer*

Synthesizer berfungsi sebagai memberikan *sound effect*.

6. *Cello*



Gambar 6. *Cello*

Cello berguna sebagai membangun suasana karakter musik daerah tertentu.

7. *Flute*



Gambar 7. *Flute*

Flute sebagai pengganti bunyi saluang pada karakter musik Minang, dan juga karakter musik Jawa.

8. Terompet



Gambar 8. Terompet

Terompet pada karya ini memberi penegasan pada singkop pada bagian tertentu.

9. *Launchpad*Gambar 9. *Launchpad*

Launchpad berfungsi sebagai pembangun musik EDM.

Rancangan Karya Seni

Bentuk rancangan karya berupa bagian I, bagian II, dan bagian III. Deskripsi penyajian komposisi musik *Republiken* sebagai berikut:

Bagian 1

Bentuk penyajian komposisi yang digarap pada bagian satu mengangkat suasana kemerdekaan yang berarti semangat berbangsa itu sendiri. Untuk membangun suasana seperti itu komposer menggunakan *keyboard* string dengan hentakan drum seperti para pejuang yang sedang berbaris.

Bagian 2

Pada bagian dua, komposer mulai masuk pada karakter musik di daerah seperti karakter musik Minang, Jawa, Dayak, Melayu, dan Bali. Ini melambangkan bahwa walaupun berbeda karakter musik, kita tetap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bentuk penyajian komposisi *Republiken* tidak bermaksud merusak karakter musik daerah itu sendiri, akan tetapi sedikit mengubah dalam segi bunyi yang berbeda dengan karakter musik daerah aslinya. Dalam mengubah karakter bunyi disini ialah dengan lebih memindahkan bunyi alat aslinya ke alat musik modern. Sebagai contoh, pada karakter musik Minang bunyi talempong dipindahkan ke alat musik gitar, saluang digantikan oleh *flute*; pada musik daerah Kalimantan Timur alat musik *sampe* yang merupakan alat musik tradisional Suku Dayak

digantikan oleh alat musik gitar; dan pada musik daerah Bali, gamelan Bali berpindah bunyi ke alat musik piano.

Perjalanan melodi pada bagian ini silih berganti antara gitar, *flute*, *keyboard*, dan *cello*. Pada saat *flute* menjadi melodi utama, *keyboard* menjadi alas, dan gitar menjadi pengiring, begitu juga sebaliknya. Drum disini tetap memberikan pola dan tempo sesuai dengan karakter musik daerah tersebut.

Bagian 3

Pada bagian ketiga sedikit berbeda, yaitu mencampurkan karakter musik daerah dengan *sound effect* “dubsteb” yang lebih menggambarkan anak muda masa kini, namun tidak merusak karakter musik daerah tersebut, hanya mendekatkan musik daerah itu sendiri pada anak muda. Karya *Republiken* ini tidak lengkap rasanya jika tidak ada unsur persatuan daerah menjadi Indonesia. Maka dari itu, pada bagian ketiga ini untuk mencapai klimaks karakter musik daerah tersebut dengan daerah lainnya, tetap dengan unsur musik *dubsteb* yang menjadi alas pada bagian ketiga ini. Contoh melodi talempong yang berpindah pada gitar bersatu dengan bunyi gamelan Bali pada piano. Ini melambangkan bahwa Indonesia memiliki suku dan budaya yang berbeda namun tidak menyurutkan bangsa ini untuk bersatu.

KESIMPULAN

Musik adalah bahasa universal sebagai sebuah ungkapan yang sering dilontarkan orang, karena lewat musik seseorang dapat dengan mudah mendapatkan musik yang dipersembahkan ataupun yang diciptakan oleh seorang pencipta musik, dan tidak selalu mesti sesuai dengan kesukaan orang banyak, namun bagaimana pencipta itu sendiri dapat menikmati musik sehingga menimbulkan irama yang bisa diterima oleh pendengar.

Penciptaan komposisi *Republiken* berangkat dari suatu musik Nusantara yang di-*medley* yang melambangkan persatuan Indonesia. Meskipun berbeda karakter, tidak menyurutkan bangsa Indonesia untuk bersatu, karena perbedaan itu adalah keindahan yang

harus dilestarikan. Tanah ini diizinkan untuk diinjak oleh perbedaan, perbedaan suku dan budaya, perbedaan kepercayaan, maupun perbedaan warna kulit, namun perbedaan bukanlah penghalang untuk kita bersatu, bersatu dalam diri Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhrizal T, Tomach. 2013. *Bentuk Penyajian Karya Musik Follow Me, Sebuah Karya Musik Pada Ujian Akhir Karya Musik Jurusan Sendratasik Tahun 2013*”.
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmoni: Theory and Practice*. North Texas State University
- Soeharto, M. 2000. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*. HARMONIA: JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI Vol. VI No. 2/Mei-Agustus 2005
- Viig, Tine Grieg. 2015. *Composition in Music Education: A Literature Review of 10 Years of Research Articles Published in Music Education Journals*. Nordic Research in Music Education. Yearbook Vol. 16 2015, 227–257.